

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, meliputi :

1. Kondisi fisik Dusun Pules Kidul secara akses memang kurang mendukung namun secara kemasyarakatan sikap gotong royong dan toleransi antar warga terjalin erat. Misalnya dalam pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, khitanan, tingkepan, dan lain sebagainya selalu menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi yang juga dilakukan tanpa pamrih namun tetap ada kordinasi atau panitia untuk mempermudah koordinasi. Di Dusun Pules masih menjalankan beberapa tradisi keagamaan misalnya Peringatan Maulid Nabi, peringatan malam Nisfu Sya'ban, dll. Pemuda dan pemudi juga dilibatkan untuk menjadi sinoman atau pelayan dalam suatu acara meskipun sebagian besar anak muda di Dusun Pules Kidul memilih berkuliah atau bekerja di lur kota mengingat *basic* orangtua mereka sebagai petani. Mayoritas masyarakat Pules Kidul bekerja sebagai petani salak sekaligus menjadi tulang punggung sumber kehidupan dusun.
2. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diadakan di Dewi Pinang belum sepenuhnya berjalan lancar meskipun materi pemberdayaan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat

Dewi Pinang. Berbagai pelatihan telah dilaksanakan seperti : pelatihan pembuatan pie salak, sosialisasi sadar wisata, pelatihan pembuatan minuman tradisional, Pelatihan menggambar dan mewarnai, Senam Sehat dan Bazar Produk Dewi Pinang, Pelatihan Pembuatan Lumpia Salak, dan pelatihan pembuatan bakpia isi salak. Masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK memang antusias di awal pelatihan namun setelah pelatihan mereka seakan kurang bisa menerima materi pelatihan. Dibuktikan dari sekian banyak pelatihan hanya beberapa saja yang diterapkan hingga kini, seperti Pelatihan Pembuatan Pie Salak dan Pelatihan pembuatan minuman tradisional yang sudah dijual dipasaran.

3. Dalam pengembangan Dewi Pinang terdapat berbagai faktor yang berpengaruh baik berupa dukungan maupun faktor penghambat atau kendala. Dukungan dalam pengembangan Dewi Pinang dapat dijadikan kekuatan dalam merintis desa wisata tersebut akan tetapi faktor penghambat pengembangan desa wisata dapat diantisipasi dan dapat dikelola agar dapat diubah menjadi peluang pengembangan desa wisata. Dukungan dalam pengembangan Dewi Pinang antara lain: Suasana dusun yang asri dan sejuk, memiliki potensi yang memadai, Parsipasi Ibu-ibu PKK yang selalu aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sikap gotong royong masyarakat yang kuat, dan Dewi Pinang telah bekerja sama dengan berbagai instansi terkait kepariwisataan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu SDM yang masih tergolong rendah. Kemampuan modal yang minim, Lingkungan

Alam dan fasilitas belum memadai, Masih terbatasnya pendidikan dan pengetahuan warga, Generasi Muda yang pasif, Jarak yang relatif dekat dengan puncak Gunung Merapi.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Perlunya pembenahan akses jalan yang sempit dan berlubang sepanjang menuju gapura masuk Dusun Pules Kidul agar wisatawan yang datang nantinya merasa nyaman.
 - b. Sosialisasi kepada masyarakat setempat yang lebih intensif agar masyarakat lebih paham tentang suatu informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
 - c. Pelatihan yang lebih digiatkan untuk pengembangan masyarakat mengingat sebagian masyarakat sangat antusias.
 - d. Sosialisasi kepada aparat pemerintah desa tentang pencairan proposal dana yang dapat membantu kegiatan pemberdayaan yang ada.
 - e. Mengadakan survey rutin ke Dewi Pinang untuk mengetahui sejauh apa perkembangan desa wisata rintisan tersebut.
2. Bagi Pengelola Dewi Pinang
 - a. Pengelola lebih giat dalam mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan desa wisata rintisan Dewi Pinang. Semakin banyak peran aktif yang mereka lakukan, semakin

- mendatangkan hal positif baik untuk Dewi Pinang maupun masyarakat itu sendiri.
- b. Mengarahkan pelatihan agar tidak monoton (tidak pengolahan terus menerus) namun juga pelatihan mengenai perawatan Tanaman Puring yang menjadi daya tarik utama di Dewi Pinang
 - c. Pengelola Dewi Pinang diharapkan dapat untuk meningkatkan kerjasama dari sektor pemerintah maupun swasta yang dapat memberikan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat.
3. Bagi Masyarakat Dewi Pinang agar ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan Dewi Pinang dan tetap melestarikan alam dan budaya serta sikap gotong royong yang selama ini sudah terjalin erat. Juga bagi masyarakat menginterpretasikan hasil pelatihan yang diberikan dari pihak manapun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Adi, I.R. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwas, M, Oos. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Achmadi Abu Dan Cholid Narbuko, (2013). *Metodelogi Penelitian* Jakarta: PT BumiAksara.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. 2007. *Profil Desa Wisata Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan.
- Gamal,Suwantoro. (2000). *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Hadiwijoyo,S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Harry Hikmat. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Humaniora
- Hutomo, Mardi Yatmo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Bappenas.
- Moleong,L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja.
- Poerwoko,Totok. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dan perpektif kebijakan publik*. Bandung : Cv Alfabeta.
- Riyanto, Yatim, 1996. *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie Surabaya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Referensi jurnal :

- Anak Agung Istri Andriyani, Eddhi Martono, Muhammad. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasi Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. Jurnal ketahanan nasional, Vol 23, No1, hal 1- 17.
- Ayu, P. D., & Suryatama, F. (2019). *Pemberdayaan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Semarang. BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 38-46.
- Emmina, Devi Hari Putri. (2016) “*Pengembangan Desa Wisata Sidoakur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman*”. Jurnal Media Wisata Vol 14 No.2 Hal 503-512.
- Masitah, I. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(3), 45-55.
- Melisa Setiyani. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Penusupan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal POPULIS Vol.5 No.1 Hal 59-67
- Mustangin dkk.(2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi (Vol.1, No.2).
- Nalayani, N. (2016). *Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali*. Jurnal Master Pariwisata Vol 2 (2) hal. 189-198.
- Prasetya, N., Budiarto, B., & Kismantoroedji, T. (2020). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangurejo Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 20(2), 173-187.
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) vol 07.
- Supartini. (2012). “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Ketingan Kabupaten Sleman*”. Jurnal Nasional Pariwisata Vol.6 No 01 Hal 58-72.

Wibawa, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Lahan melalui Program Kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota Vol.10 (2). Hal. 187-196.

Wigati, E. (2019). *Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Desa Sumberbulu Mojogedang Karanganyar*. Jurnal Hotelier, 5(1), 52-66.

Referensi Skripsi :

Aderianto, U. S. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Di Kalurahan Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Stpm" Apmd").

Ananda Setya, H. (2022). *Respons Pertumbuhan Tanaman Puring (Codeaeum Varigatum L.) Terhadap Bentuk Pemotongan Bahan Setek Dan Komposisi Media* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

Haryanto, T. (2014). *Identifikasi Dan Penataan Kawasan Agrowisata Salak Pondok Bangunkerto Kecamatan Turi Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Hutama, T. W., & Sigit, A. A. (2019). *Analisis Potensi Desa Wisata di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Tyas Arma. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*:Lampung : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Okta Suciati. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Industry Rumah Tangga Emping Garut Didesa Kunti, Kecamatan Andong*. Boyolali : Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Social Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Merzack, J. A. (2021). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta..* Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nurdiyanto Sigit. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Social Fakultasdakwah Dan Kominikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sabtimarlaia. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta*: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Referensi Internet :

Admin. 2014. *Potensi Budaya Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. dalam <https://budaya.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/490-potensi-budaya-di-kecamatan-turi-kabupaten-sleman> (diakses 27 Desember 2021).

Budi, A. 2021. *Wisata Minat Khusus*. dalam <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/informasi-wisata-jogja/wisata-minat-khusus/> (diakses 08 Januari 2022)

Caritra. 2021. *Mengelola Potensi Wisata Pedesaan*. dalam <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/mengelola-potensi-wisata-pedesaan> (diakses 15 januari 2022)

Kemenparekraf. 2021. *Membangun Desa Wisata*. dalam <https://www.kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Motion-Grafik%3AMembangun-Desa-Wisata> (diakses 15 januari 2022)

Razak, Abdul. 2021. *Warga Pules Kidul, Donokerto, Rintis Desa Wisata Dewi Pinang*. dalam <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/03/29/512/1067466/warga-pules-kidul-donokerto-rintis-desa-wisata-dewi-pinang> (diakses 13 Januari 2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Dewi Pinang

Hari/ tanggal : Rabu , 16 Maret 2022

Lokasi : Rumah Ibu Utami Budiarti

Waktu : 09.00 WIB

Pedoman wawancara dengan Ketua Pokdawis Dewi Pinang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Dewi Pinang?
 - “ Erupsi Merapi itu sangat berdampak negatif pada kami, nah dari bencana itu muncul ide bagaimana kita memanfaatkan potensi yang ada sekaligus dikembangkan”
2. Kapan dewi pinang mulai didirikan dan diresmikan ?
 - “Tanggal 10 November 2020 itu diresmikan dan dikukuhkan oleh Desa Donokerto, tahun ini (2022) sedang proses verifikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Kalau ide atau gagasan memang sudah sejak lama”.
3. Apakah tujuan didirikan Dewi Pinang?
 - “Tujuan awalnya untuk memanfaatkan potensi terlebih dulu kemudian untuk menggerakkan warga dari keterpurukan Merapi yang menyebabkan hasil panen rusak parah”.
4. Apakah visi misi Dewi Pinang?

- “Visinya untuk membangun, merawat, dan mengembangkan desa wisata melalui pariwisata berbasis masyarakat. Kalau untuk misi atau tahapannya yaitu meningkatkan peran serta masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan dengan sapa pesona, mengembangkan dan mempromosikan usaha, melibatkan masyarakat dalam segala aspek, dan melakukan koordinasi dengan semua instansi terkait upaya pemecahan masalah”.

5. Struktur organisasi Dewi Pinang

- “Struktur organisasi Dewi Pinang bisa dilihat dalam Buku Pedoman Pokdarwis 2021”.

6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Dewi Pinang?

- “sarana dan prasarana masih sangat minim karena memang belum ada wisatawan yang secara khusus berkunjung. Toilet masih menumpang di beberapa milik warga, ada masjid utama juga, parkirannya masih menggunakan pinggir jalan”.

7. Bagaimana identifikasi potensi yang ada di Dewi Pinang?

- “potensi alam yang menonjol ada sungai Parduso di sebelah barat dusun, perkebunan salak yang luas. Selain itu ada budidaya kelinci dan Burung Murai dan yang utama ya tanaman Puring”.

8. Alasan mengapa puring menjadi *icon* Dewi Pinang ?

- “Pules Kidul kan dekat dengan Merapi, nah imbaas dari merapi itu tanah jadi subur dan udaranya sejuk. Kenapa kok pilih puring ya karena kita pengen beda dari yang lain. Orang takut menanam puring karena

punya kesan mistis yang dianggap tanaman kuburan. Padahal puring punya nilai ekonomis kalo bisa merawatnya. Daun nya juga cantik,unik. Sepanjang jalan sini sudah ditaruh pot puring juga tambah hidup suasananya. Berharapnya dengan potensi utama Tanaman Puring dapat membantu warga dalam hal perekonomian”.

9. Hasil apa yang diharapkan dengan pengelolaan Dewi Pinang ?

- “tentunya Dusun Pules Kidul menjadi dikenal banyak orang, ada peningkatan dari segi ekonomi juga, masyarakatnya mampu bergerak aktif sesuai arahan”.

10. Apa aja bentuk pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan selama ini?

- “kalau untuk pemberdayaan banyak pelatihan seperti pie salak , pembuatan lumpia salak, minuman tradisional, menggambar untuk anak-anak, dll”.

11. Jaringan kerja sama yang dibangun oleh Dewi Pinang

- “sampai detik ini Dewi Pinang alhamdulillah ada banyak yang membantu, dari AMPTA, ISI, UPY, UGM juga. Kebanyakan dibantu dalam segi penempatan KKN disini. Kalau liputan ada dari TVRI Jogja, SCTV juga”.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan?

- “pendukungnya masyarakat terutama ibu-ibu PKK antusias luas biasa, potensi kebanyakan masih alami, Dusun Pules ini juga asri sejuk.

Faktor penghambatnya ya dari masyarakat juga yang banyak pasif nya, pemuda nya males gerak, dana juga ndak ada.”

- “Dewi Pinang kan istilahnya masih embrio, jadi warga itu masih merasa asing dengan desa wisata. Kesibukan utama mereka mayoritas ya dikebun salak, apalagi kalau musim panen. Kalau yang PNS pasti mereka sudah merasa cukup atas penghasilannya. Tingkat pendidikan juga tentu berpengaruh sih disini. Tapi kami berusaha selalu menggandeng warga untuk andil menuju kejayaan Dewi Pinang.”

13. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengelolaan dan pemberdayaan di Dewi Pinang.

- “ada beberapa pelatihan itu diteruskan disini, maksudnya ya diolah lagi dan dijual. Seperti jamu kunyit asem dan beras kencur, pie salak mulai dititipkan di warung-warung terdekat nanti hasilnya ada persenan untuk kas Dewi Pinang”.

Lampiran 2

Hasil wawancara dengan Ketua RT 01 Pules Kidul

Hari/ tanggal : Rabu , 16 Maret 2022

Lokasi : Rumah Bapak Alif Harsetyo

Waktu : 12.10 WIB

Pedoman wawancara

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Dusun Pules Kidul?
 - “masyarakat masih sangat erat dengan gotong-royong. Jadi kalau ada hajatan appaun pasti langsung gerak cepat untuk membantu terutama kalau ada lelayu, meskipun tengah malam pun siap membantu. Tetapi akalu hajatan pernikahan biasanya rapat panitia dulu bahas konsep dll”
2. Bagaimana kondisi desa dari aspek lingkungan ?
 - “Alhamdulillah warga sangat disiplin dalam menjaga lingkungan. Setiap minggu pagi kami semua gotong rotong membersihkan selokan dan jalan depan rumah masing-masing”.
3. Apakah ada organisasi khusus bapak-bapak selama ini? dampak dari organisasi tersebut untuk Dewi Pinang.
 - “Cuma ada kelompok petani salak aja, itupun sudah jarang dilibatkan”.
4. Kegiatan pemberdayaan apa saja yang berkaitan dengan pemberdayaan untuk bapak-bapak di Dewi Pinang?

- “kegiatan dari instansi tertentu belum ada Cuma paling ada bantuan pupuk sedikit”.

5. Respon masyarakat ketika adanya sosialisasi sadar wisata ?

- “sadar wisata itu banyak hadirin yang nambah ilmu nya karena sebelumnya pemateri menjelaskan topik monoton. Tetapi kali ini isi nya mudah dimengerti dan kita juga aktif bertanya. Kalo untuk story telling kita jujur sih kesulitan karena ya orang kampung ndak bisa bahasa inggris mbak, jadi alhamdulillah dapet bantuan dari Ampta dan kami olah lagi. Mereka (Dinpar) sangat welcome dengan pertanyaan kami karena banyak belum paham apasih maksud dari sadar wisata itu.

6. Alasan ternak kelinci dan Budidaya ikan sebagai potensi Dewi Pinang?

- “kalo kelinci itu kan basic nya lucu, apalagi kalau putih bersih dirawat kan seperti boneka. Cara ternak nya juga gampang ini, tetapi ya masih samasama belajar saja biar hasil ternaknya sesuai ekspektasi. Ternak kelinci ini kan tidak butuh lahan luas, pakan juga mudah, perawatan gampang juga.”
- “kegiatan edukasi dalam budidaya ikan ini dapat berupa memberi makan ikan, memanen kalau pas musim, belajar cara memilih benih yang bagus, dll. Rencananya kan mau dibangun caffe pinggir sungai itu , nah dari situ bisa memanfaatkan ikan hasil budidaya juga untuk makanan olahannya”

7. Keterlibatan warga dalam gotong rotong seperti apa?

- “Kalau pas hajatan itu pasti ada rapat panitia H-7 gitu biar semua panitia tau jobdesk masing-masing. Biar nanti nggak lempar-lemparan kalau ada kekurangan. Yaa pasang tenda, bagian sound-system, bahkan untuk patehan atau buat minum ada itu ada panitia nya. Untuk remaja pastinya dimintai bantuan sinoman atau laden. Nanti seragamnya batik sopan yang perempuan pakai hijab.”

8. Kendala dan dukungan dalam pengembangan Dewi Pinang ?

- “Masyarakat belum paham gimana untuk berperan serta dalam Dewi Pinang ini, ya kan masih 2 tahunan juga berdirinya jadi masih butuh usaha ekstra untuk melibatkan masyarakat Pules Kidul. Lagian kalau Dewi Pinang sukses, masyarakat pasti kena imbasnya. Ditambah juga kesibukan warga nggih sangat tinggi, mereka bekerja dari pagi sampe sore bahkan malam jadi sering terbengkalai rencana kegiatannya

Lampiran 3

Hasil wawancara dengan Ibu Galuh Aida Selaku Ketua PKK

Hari/ tanggal : Rabu , 16 Maret 2022

Lokasi : Rumah Ibu Galuh Aida

Waktu : 13.40 WIB

Pedoman wawancara

1. Kegiatan rutin yang dilakukan ibu-ibu PKK
 - “arisan setiap minggu ke-3 tiap bulannya. Ada timbangan gizi juga untuk balita, kemudian ada pengecekan kesehatan untuk lansia dan ibu hamil”.
2. Kegiatan pemberdayaan apa saja yang berkaitan dengan pemberdayaan untuk ibu-ibu di Dewi Pinang?
 - “Banyak sih mba, ada pelatihan pembuatan pie salak, lumpia salak, jamu juga”.
3. Bagaimana respon ibu-ibu dengan adanya pelatihan pie salak ?
 - “alhamdulillah kalau ada pelatihan seperti ini, biar ibu-ibu juga mau bergerak. Ibu-ibu juga malah antusias banget karena 62 sebelumnya belum pernah ada pie salak disini, Harapan dari pelatihan ini ya semoga pie ini bisa dijual dipasaran dengan kemasan logo Dewi Pinang. Kan sekalian promosi Dewi Pinang juga kan, Ibu-ibu juga bisa praktek dirumah karena bahan dan alatnya juga mudah”.

4. Dampak apa yang ditimbulkan dengan adanya pemberdayaan di Dewi Pinang?
 - “alhamdulillah banget mbak dari pelatihan pie salak itu sekarang sudah berani dijual di pasar, kan sini ada Pasar Pakem dan Pasar Turi ya juga dititipkan di warung jajanan pasar. tapi kemarin kita juga koreksi rasa juga ben enak. Tapi ya buatnya hanya Selasa, Jumat sama sabtu soalnya ada yang kerja pagi juga to. Keuntungannya 70 :30 mbak, yang 70% buat kas PKK dan 30% buat kas Dewi Pinang. nggih semoga besok kalau ada wisatawan mampir ke Dewi Pinang bisa jadi oleh-oleh juga”.
5. Respon ibu-ibu ketika adanya pelatihan pembuatan minuman traadisional ?
 - “Minuman itu kan mengandung zat gizi, bisa untuk melancarkan peredaran darah, menjaga fungsi hati, antikanker, antioksidan, serta meningkatkan kekebalan tubuh, apalagi masih pandemi. Kami membuat ini tanpa pengawet juga jadi daya tahan nya cuma beberapa hari saja. Sedikit-sedikit udah mulai dijual di pasaran, ya alhamdulillah buat tambah jajan ibu-ibu”
6. Apakah ada lokasi pertemuan khusus untuk ibu-ibu dalam hal pemberdayaan?
 - “lokasi paten nya di Rumah saya karena memang dari dulu sudah disini. Kalau di masjid juga enggak enak kalau ada yg sedang sholat disana.”
7. Berapa jumlah ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan ?
 - “ kalau yang ikut pas hari H pelatihan em ang banyak tapi yang ikut pas setelah itu misal mau dijual lagi atau rembuk gimana itu ya sedikit, paling 10 orang kurang lebih mbak”.
8. Hasil apa yang diharapkan dengan pengelolaan Dewi Pinang ?

- “berharap ya mampu membantu masyarakat dalam segi ekonomi dan relasi. Dapat dikenal orang luar juga tentang keberadaan Dewi Pinang.”

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan?

- “ penghambatnya dari masyarakat kurang serentak dalam bergerak, untuk keterbatasan dana juga sangat berpengaruh, mungkin lokasi dekat dengan Merapi berpengaruh juga barangkali takut sewaktu-waktu ada gempa. Kalau untuk pendukungnya alhamdulillah suasana disini sejuk dan dingin”.

Lampiran 4 Formulir Data Pendaftaran Pokdarwis

Pendaftaran bagi pembentukan pokdarwis

FORMULIR DATA PENDAFTARAAN KELOMPOK SABAR WISATA (POK DARWIS)

Perwakilan desa pingir

1. NAMA POKDARWIS	: DEWI PENANG (Desa Wisata Pulas Indah dan Meryanokan)
2. ALAMAT SEKRETARIAT	: PULES KIDUL, KARANGANYAR JL.5, DONOKERTO, TUSI, SEMAN, YOGYAKARTA. 55551
3. WAKTU PEMBENTUKAN	: 10 November 2020 <i>Dibentukin saat desa wisata tahun ini proses verifikasi dipap. kda</i>
4. KEPENGURUSAN	
a. Penasihat	: Lurah Donkerto (R. Wicayaji, S.T.)
b. Ketua 1 Pokdarwis	: Paksi Pagar Rawanda
Ketag 2 Pokdarwis	: Utami Budiant
c. Sekretaris 1	: Hamid Ncer Ikhan
Sekretaris 2	: Rony Wicandari
d. Bendahara 1	: Galuh Aida Yuzanti
Bendahara 2	: Dnyana
Bendahara 2	: Hesti Dwi Astuti
e. Sekai-sekai	
➢ Keamanan dan Ketertiban	: Agus Supiharto, Wulita Hadi, Anah Kurnawan, Besim
➢ Kebersihan dan Ketertiban	: Saqiyati, Amin M, Marsari
➢ Daya Tarik Wisata dan Kegiatan	: Pruzati Saqowi, Jelita, Muhammad A.H. Redy Salanyo
➢ Humas dan Pengembangan SDM	: Projo Bayu Aji, Sakam, Eli Sobagyo, Teguh
➢ Pengembangan Usaha	: Irwati Hulojo, Badiwanoro, Arum, Kartijo, Sedia
➢ Kesemian	: Sri Melarti, Lakmi Astrai, Hari, Saltra
➢ Pemandu	: Taufik, Reni, Via, Septi, Ari, Rohmat, Henca
➢ Pemisugunan	: Marju, Nalin, Guswari, Nanning, Riyad
➢ Pemasaran dan Promosi	: Bagus, Nur Cahyo, Wida, Anggit
➢ Kaliner	: Sali, Paimen, Sista, Paji
➢ Kesehatan	: Poesman, Saqifah, Andang
➢ P3K	: Anisa, Tiuk, Saicim, Dodi
5. JUMLAH ANGGOTA	: 18 Orang

Lampiran 6 Bukti verifikasi Dewi Pinang oleh Kelurahan Donokerto

SUSUNAN PENGURUS
~~Desa Wisata Pules Kidul RT. 001 RW. 033 Donokerto Turi~~
DESA WISATA PULES KIDUL
 Dusun Pules Kidul RT. 001 RW. 033 Donokerto Turi

NO	JABATAN	NAMA
1	Pembina	Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman
2	Penasehat	1. Lurah Donokerto 2. Dukuh Karanganyar
3	Ketua I	3. Ketua RT. 001
	Ketua	Paksi Pajar Bukawanto
4	Sekretaris I	Utami Budiarti
	Sekretaris II	Harif Nur Ihsan
5	Bendahara I	Resy W. Jandiri
	Bendahara II	Galuh Aida yosanti
6	Seksi Kesmanan dan Ketertiban	Durhyatani
7	Seksi Kebersihan dan Keindahan	Agus S. Waskito Hadi. Andi
8	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan	Giyati, Akun M., Marwati
9	Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Hedi Dwi Astuti, Prasasti, Isul, Redy, projo Bayu A1, Sukanto, Edi Subagyo, Teguh,
10	Seksi Pengembangan Usaha	Iwan Hidayo, Antok, Anum, Kamija, Shodiq
11	Seksi Kesenian	Syi Maharti, Tutik, Hari, Salma
12	Seksi Pemandu	Taufik, Renti, Via, Sepil, Ari, Bobmat, Hendra
13	Seksi Pembangunan	Marju, Narfan, Igun, Nanang, Riyad
14	Seksi Pemasaran dan Promosi	Bagas, Nur Cahyo, Wida, Anggr
15	Seksi Kuliner	Sula, Panimen, Shinta, Puji
16	Seksi Kerohanian	Poniman, Swajirah, Andang
17	Seksi PIK	Anisa Putri, Titik, Sariem
18	Anggota	Esty Winarti, Giyem, Sri Rohana, Budi, Nasriyah, Isnaini, Yanto, Nuryono, Margi, Suwardi, Yanti, Tughyo, Retno, Paidi, Siti, Katija, Ngadiman, Heru

SLEMAN 16 02 2021
 Lurah Donokerto

 (Wahyo Jati, ST.)

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Galuh Aida selaku Ketua PKK



Wawancara dengan Bapak Alif Selaku Ketua RT 01



Wawancara dengan Ibu Utami Budiarti Selaku Ketua Pengelola Dewi Pinang